MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PENJUMLAHAN MENGGUNAKAN MEDIA PASAK BERJENJANG PADA ANAK KELOMPOK B PAUD MAWAR TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

JURNAL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD
FKIP UNP KEDIRI

Oleh :

S I T I N

NPM : 11.1.01.11.0142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

SKRIPSI OLEH :

SITIN
NPM : 11.1.01.11.0142

Judul :
MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PENJUMLAHAN MENGGUNKAN MEDIA PASAK BERJENJANG PADA ANAK KELMPOK B PAUD MAWAR TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Di Setujui Untuk Di Ajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Jurusan PG PAUD
FKIP UNP KEDIRI

Tanggal : 16 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi	**Rosa Imani Khan, M.Psi**
NIDN : 0720058503	NIDN : 0705068602

SKRIPSI OLEH :

SITIN
NPM : 11.1.01.11.0142

Judul :

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PENJUMLAHAN MENGGUNKAN MEDIA PASAK BERJENJANG PADA ANAK KELMPOK B PAUD MAWAR TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Telah Di Pertahankan Di Depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD UNP KEDIRI

Pada Tanggal : 23 Maret 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PANITIA PENGUJI	TANDA TANGAN
1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I : Rosa Imani Khan, M.Psi.	
3. Penguji II : Hanggara Budi Utomo, M.Pd.M.Psi	

Mengetahui
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN : 0716046202

iii

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PENJUMLAHAN MENGGUNAKAN MEDIA PASAK BERJENJANG PADA ANAK KELOMPOK B PAUD MAWAR TANGGUNGGUNUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

SITIN
Program StudiPendidikan Guru PendidikanAnakUsiaDini
FakultasKeguruandanIlmuPendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. AchmadDahlan no. 76 Tlp. (0354) 776706 Kediri 64112

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa di PAUD Mawar Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung ternyata banyak anak yang belum mampu menghitung penjumlahan dengan benar baik secara lisan maupun dengan tulisan, hal tersebut di karenakan minimnya dukungan fasilitas, sarana dan prasarana seperti kesediaan alat peraga, sehingga anak merasa cepat bosan dan menjadikan anak dalam aspek perkembangan kognitif belum bisa berkembang secara optimal.
Permasalahan penelitian ini adalah apakah melalui media pasak berjenjang dapat meningkatkan kemampuan kognitif penjumlahan pada anak kelompok B PAUD Mawar Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun pelajaran 2014 / 2015.
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, menggunakan instrument berupa lembar penilaian anak, lembar penilaian guru.
Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tindakan pembelajaran penjumlahan menggunakan media pasak berjenjang dapat di buktikan kebenarannya dapat meningkatkan kemampuan kognitif penjumlahan pada anak kelompok B PAUD Mawar Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2014/2015.
Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, disarankan bahwa dalam meningkatkan kegiatan belajar guru menerapkan permainan - permainan dengan media dan alat peraga bervariasi sehingga lebih termotivasi dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci : Kemampuan, Kognitif, Penjumlahan, Media pasak berjenjang.

I. PENDAHULUAN

Pendidikananakusiadiniadalahpendidikan yang di tujukanbagianak -anakdengantujuan agar anakdapatmengembangkanpotensinyasejakdinisehinggamerekadapatberkembangsecarawajarsebagaianak. Selainitu agar anakmemperolehrangsanganintelektual, sosialdanemosionalsesuaidengantingkatusianya. Pendidikananakusiadinimerupakanbentukpendidikan yang mempunyaiperananpentinguntukmengembangkankepribadiananaksertamempersiapkanmerekamemasukijenjangpendidikanselanjutnya.

menghitungPenjumlahandenganbenarbaiksecaralisan maupuntulisan, di karenakanterlaluminimnyadukunganfasilitas,saranadanprasaranasepertikesediaanalatperaga, sehinggaanakmerasacepatbosandanmenjadikananakdalamperkembangankognitifbelumbisaberkembangsecara optimal, makadariitu guru di tuntutlebihkreatifdalammembuatataumenciptakanalatperaga yang diperlukandalampembelajaran.

Penelitianiniberlatarbelakangpadarendahnyakemampuankognitifanakdalamberhitung, memasangkanlambangbilangandanmenyebutpenambahan. Menyampaikanpembelajaranseharusnyadengan

Menurutpengamatan di PAUD MawarTanggunungunungternyatabanyakanak yang belummampu

Selain itu guru dituntut untuk bisa menguasai situasi kelas apa kemauan anak guru harus bisa membacanya, sehingga pembelajaran tidak sia-sia.

Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan kognitif penjumlahan dengan menggunakan media pasak.Berjenjang sebagai objek nyata yang diperlukan anak didik untuk membangun pemahamannya,dengan menggunakan media pasak berjenjang,anak didik dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang penjumlahan.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa,jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (Intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat dan keinginan terutama sekali di tujukan kepada ide-ide belajar (Yuliani = 2007).

Menurut Colvin(Sujiono,20007) berpendapat bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses menerus,namun hasilnya tidak merupakan sambungan /kelanjutan dari hasil-hasil yang telah di capai sebelmnya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Menurut Sujiono (2007), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

1. Faktor Hereditas/keturunan

   Teori Hereditas/Nativisme yang di pelopori seorang ahli filsafat Scopenhauer mengemukakan bahawa manusia yang lahir sudah membawa potensi tertentu yang tidak dapat di pengaruhi oleh lingkungan,taraf inteligensi sudah di tentukan sejak lahir.

2. Faktor Lingkungan

   Manusia di lahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang belum ternoda,taraf intelegensi di tentukan pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Faktor Kematangan

   Tiap organ di katakanamatang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing,hal tersebut berhubungan dengan usia kronologis.

4. Faktor Pembentukan

   Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

5. Faktor minat dan bakat

   Minat mengarahkan perbuatan pada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik,Bakat akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya.

6. Faktor Kebebasan

   Keleluasaan manusia untuk berfikir defergen(menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan.

c. Tahapan Perkembangan Kognitif anak PAUD

Menurut Piaget yang dikutip dalam Saputra dan Rudyanto(2005), Perkembangan Kognitif anak terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu:

1. Tahap Sensorimotor(usia 0-2 th)
2. Tahap Praoperasional (usia 2-7 th)
3. Tahap operasional Konkrit (usia 7-11 tahun)
4. Tahap Operasional Formal (usia 11-16 th)

d. Metode pengembangan Kognitif Mengenal Angka di PAUD

Menurut Seefelt dan Waslk (2008) ketika kepekaan terhadap bilangan berkembang,anak-anak mulai mengerti bahwa kata satu menunjuk satu benda dan bahwa lebih banyak dari satu di hubungkan dengan bilangan sesudahnya yaitu,satu,dua,tiga,empat dst.

Tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak,usia 4-5 tahun pada konsep bilangan yaitu:

1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit.
2. Membilang banyak benda 1-10.
3. Mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan

Tingkat pencapaian perkembangan tersebut di kembangkan lagi menjadi indikator-indikator sebagai berikut :

1. Membilang atau menyebut urutan bilangan 1-10
2. Membilang(mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10.
3. Menunjuk lambing bilangan 1-10
4. Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda
5. Meniru lambang bilangan 1-10
6. Menyebut hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda sampai 10
7. Menghubungkan/memasang kan lambing bilangan dengan benda-benda sampai 10.
8. Menghubungkan bilangan dengan lambang bilangan.

e. Cara Mengenal Angka Pada Anak PAUD

Menurut Sudaryanti (2006) ada beberapa cara yang dapat di lakukan untuk mengenal konsep bilangan pada anak,yatitu:

1. Menghitung dengan Jari
   Menghitung permulaan dengan jari tangan akan lebih mudah di pahami anak, karena anak dapat melakukan proses membilang sendiri dengan jari tangannya.
2. Mengitung benda-benda
   Anak dapat diajak belajar berhitung dengan benda-benda.
3. Berhitung sambil beraktifitas/berolah raga.
4. Berhitung sambil bernyanyi
   Bernyanyi dapat mengenalkan konsep bilangan pada anak,guru dapat memilih lagu yang sesuai dengan bilangan yang akan di kenalnya.
5. Menghitung di atas Sepuluh
   Biasanya anak akan sulit kesulitan dalam menghitung di atas sepuluh yaitu di atas 11, bilangan 12 sampai19 padaprinsipnya sama hanya di tambahkata belas.Tetapi kalau 11 tidak satu belas, kata satu diganti se.

2. Pengertian Kemampuan berhitung

Kemampuan berhitung dalam pengertian yang luas menurut Aisyah (2007) merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari,dapat di katakana bahwa dalam semua aktifitas manusia memerlukan kemampuan berhitung.

3. Media Pasak berjenjang

Menurut Vygotsky (sujiono.2007),media hendaknya dapat dilihat, dapat di dengar dan dapat di baca,dalam kata lain media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.

Menurut Sujiono (2007) peranan media yang semakin meningkat sehingga peran guru memberikan pehatian dan bimbingan secara individual kepada peseta didik harus di lakasanakan sepenuhnya,guru dan media seharusnya saling bahu membahu dalam memberikan kemudhan dalam proses belajar mengajar.

Media pasak berjenjang merupakan alat peraga yang digunakan oleh guru berupa papan yang terbuat dari kardus dan tripleks yang di warnai,bentuknya seperti bidang segi empat yang bagian papan atas di lubangi

dan di gunakan untuk menancapakan pasak dari kayu.

4. Anak Kelompok B

Kegiatan penelitian yang di lakukan pada anak kelompok B Paud Mawar Tanggunggunung diharapkan bahwa semua aspek perkembangan anak yang salah satunya perkembangan kognitif dapat berkembangkan sesuai dengan yang di harapkan.

B. Kerangka berfikir

Dengan menggunakan media pasak berjenjang,di harapakan dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan,di samping itu dengan di gunakan media pasak berjenjang dalam proses belajar mengajar akan merangsang anak untuk dapat memahami pelajaran berhitung sedang berlangsung sampai pada saat kegiatan belajar mengajar selesai.

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian.

Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas,karena permasalahan yang akan di pecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa.

Adapun subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B PAUD Mawar Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 33 anak,dengan rincian 16 anak laki-laki dan 17 anak perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini adalah bentuk penelitian praktis yang dilaksanakan oleh guru,untuk menemukan solusi dari permasalahan yang timbul di kelas,agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan kelas di laksanakan dengan 3 (tiga) siklus,yang dalam tiap siklus-siklusnya terdiri dari 4(empat) langkah,yaitu:

1. Menyusun rencana tindakan
2. Melaksanakan tindakan
3. Melakukan Observasi
4. Analisa dan di lanjutkan dengan melakukan refleksi

Kegiatan ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berulang-ulang,jika dalam dua siklus permasalahan dapat di selesaikan maka penelitian tindakan kelas di hentikan,tetapi apabila belum tuntas di lanjutkan dengan siklus ketiga.

C. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra tindakan

Pada tahap ini guru melakukan kegiatan refleksi terhadap permasalah pembelajaran yang berada di kelas, permasalahan tersebut umum dan klasikal bukan masalah individual.

Dalam kegiatan ini di mulailah dengan memberi apersepsi, mengamati untuk mengetahui motivasi, minat dan perhatian anak, interaksi pembelajaran dan suasana kelas.

2.Tahap Pelaksanaan Tindakan.

a.Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Kelas.

Dalam proses pembelajaran pada tahap ini,peneliti menetapkan dan menyusun rancanagan pembelajaran dengan bidang kognitif penjumlahan dengan media pasak berjenjang dengan mencakup hal-hal seperti :

Penentuan tema/sub tema,rumusan ,tujuan pembelajaran,pemilihan media pembelajaran,kegiatan guru dan siswa,dll.

Menyusun instrument pengupul data berupa pedoman penilaian,format penilaian dll.

2. Pelaksanaan Tindakan 12-1-15

Pelaksanaan belajar mengajar untuk siklus I dengan kegiatan:

a. Peneliti tindakan sebagai guru dan mengadakan proses belajar mengajar yang mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan.

b. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan di laksanakan.
c. Melaksanakan kegiatan bersama dan membimbing siswa yang agar tidak menyimpang dari tujuan semula.

3. Pengamatan / observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indicator. Baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan untuk menganalisis tindakan yang baru dilakukan, melakukan interprestasi, pemaknaan dan penyimpulan data yang di peroleh

b. Siklus II

1. Perencanaan tindakan

Perencana tindakan siklus II masih sama dengan siklus I di tambah dengan beberapa kegiatan.

2. Pelaksanaan Tindakan 19-1-15

Pelaksanaan tindakan siklus II masih sama dengan siklus I, namun ditambah beberapa hal seperti siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pasak berjenjang masih yang belum benar di beri motivasi dan bimbingan bila anak sudah mampu bisa diberi tugas lagi dengan kata atau kalimat yang lebih sulit

3. Pengamatan / Observasi

Pengamatan dilaksanakan bersamaa dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahp ini peneliti membuat catatan harian secara rinci tentang segala respon siswa dan semua peristiwa yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung

4. Refleksi

Dari hasil pengamatan dan catatan-catatan yang ada selama siklus II berlangsung lalu di paparkan penyebab adanya peningkatan prestasi belajar bidang pengembangan kognitif penjumlahan

c. Siklus III

1. Perencanaan tindakan.

Pada siklus III ini peneliti akan menekankan pada tujuan perbaikan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif penjumlahan menggunakan media pasak berjenjang.

2. Pelaksanaan tindakan 26-1-15

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pembelajaran debagaimana yang telah di tetapkan dalam Rencana Kegiatan Harian dan Rencana Kegiatan Mingguan dengan media pembelajaran dan scenario pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi siklus sebelumnya.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan terhadap aktifitas belajaranak dan membuat catatan jika ada hal yang khusus. Selama proses pembelajaran seperti yang di rencanakan setiap anak ikut dalam penjumlahan menggunakan media pasak berjenjang.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis mengenai proses, hasil dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajran selanjutnya hal tersebut di refleksikan bersama-sama dengankolaborator, khususnya berkaitan dengan dampak pelaksanaan tindakan pembelajaran.

C. Teknik dan instrument Pengumpulan data

1. Tehnik Penguimpulan Data

Tehnik Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakna untuk mengumpulkan sesuai dengan aspek yang di teliti. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik untuk kerja. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berdasarkan prosedur penilaian yang berlaku di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu : Persiapan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Persiapan Rencana Kegiatan Harian (RKH), buku bantu penilaian, buku rangkuman penilaian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil pencatatan lapangan.

Peneliti menjadikan instrument penelitian karena dalam proses pengumpulan data itulah akan melakukan adaptasi secara aktif sesuai dengan keadaan yang di hadapi dengan subyek penelitian.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah : Lembar Penelitian Anak, Lembar Penelitian Guru.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis Data adalah cara pengolaha data penelitian untuk memberikan simpulan analisis data di laksanakan untuk memperoleh skor.

Dalam analisis data untuk mengetahuipeningkatan kemampuan kofnitif anak dilakukan dengan mencari ketentuan individu dengan cara :

$$P = \frac{P}{N} \text{ x } 100\ \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari

Presentasinya

N = Jumlah frekuensi individu di kali

item yang di amati

P = Hasil jawaban dalam %

E. Rencana Jadwal Penelitian

Waktu penelitian di laksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Oktober sampai bulan Maret

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Gambaran setting Penelitian.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Mawar Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung pada semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 bertempat di kelompok B dengan jumlah 33 anak,17 anak perempuan dan 16 anak laki-laki.

Hal-hal yang di teliti adalah kemampuan kognitif khususnya kemampuan penjumlahan dan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran serta aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran.

B. Deskripsi Temuan Peneliti

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan dengan langkah-langkah dan metode yang telah di uraikan di bab sebelumnya,berikut di sajikan uraian data yang terkumpul setiap tahapan

1. Siklus I

Kelompok : B
Semester : II
Tema : Rekreasi
Sub Tema : Tempat-tempat Rekreasi
Indikator : Menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda - benda sampai 20 (Kog = 35)
Kegiatan : Menyebutkan jumlah / bilangan / hasil penjumlahan dengan menggunakan pasak berjenjang
Metode : Demonstrasi

2. Siklus II

Kelompok : B
Semester : II
Tema : Rekreasi

Sub Tema : Kendaraan untuk Rekreasi

Indikator : Menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda sampai 20 (Kog = 35)

Kegiatan : Menyebutkan hasil penjumlahan menggunakan media pasak berjenjang

Metode : Demonstrasi

3. Siklus III

Kelompok : B

Semester : II

Tema : Rekreasi

Sub Tema : Nama-nama Pengendara kendaraan

Indikator : Menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan dengan benda-benda sampai 20 (Kog = 35)

Kegiatan : Menghitung hasil penjumlahan menggunakan media pasak berjenjang.

Metode : Demonstrasi

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran siklus I
   a. Tahap perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan
      (Senin, 12 Januari 2015)
   c. Tahap Pengamatan
   d. Refleksi

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran siklus II
   a. Tahap perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan
      (Senin, 19 Januari 2015)
   c. Tahap Pengamatan
   d. Refleksi

4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran siklus III
   a. Tahap perencanaan
   b. Tahap Pelaksanaan
      (Senin, 26 Januari 2015)
   c. Tahap Pengamatan
   d. Refleksi

c. Pembahasan dan penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 3 siklus (siklus I, siklus II dan siklus III) maka di peroleh hasil sbb:

No.	Hasil Penelitian	Pra Tindakan	Tindakan siklus I	Tindakan siklus II	Tindakan siklus III
1.	Bintang 1	80 %	10 %	6 %	0 %
2.	Bintang 2	20 %	60 %	30 %	10 %
3.	Bintang 3	0 %	30 %	54 %	75 %
4.	Bintang 4	0 %	0 %	10 %	15 %
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan dari hasil prosentase perkembangan anak pada kemampuan kognitif penjumlahan menggunakan media pasak berjenjang pada siklus I = 30 %, siklus II = 64 %, dan pada siklus III = 90 %.

Pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan tetapi masih belum memenuhi target penilaian dengan jumalh 64 %, maka di teruskan ke siklus III.

Pada siklus III mengalami peningkatan yang maksimal, sehingga mencapai presentase 90 %, dimana peneliti telah mencapai tarjet penelitian pada kemampuan penjumlahan dengan menggunakan media pasak berjenjang.Hipotesis penelitian yang berbunyi meningkatkan kemampuan kognitif penjumlahan menggunakan media pasak berjenjang pada anak kelompok B Paud Mawar

Tanggunggunung tahun Pelajaran 2014 / 2015 di terima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Penelitian tindakan kelas dari siklus I sampai siklus III berjalan dengan lancer, tidak ada kendala yang berarti kecuali keterbatasan pengalaman peneliti yang tidak sesuai dengan harapan karena pengalaman baru kali ini mengadakan penelitian.

V. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, di ketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase ketuntasan belajar anak dari siklus I sampai siklus III, dengn demikian dapat di simpulkan tindakan Pembelajaran penjumlahanmenggunakan media pasak berjenjang dapat di buktikan kebenarannya dapat meningkatkan kemampuan kognitif penjumlahan pada anak kelompok B Paud Mawar Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

B. Saran

1. Hendahnya dalam meningkatkan Kegiatan belajar mengajar, guru menerapkan permainan – permaianan dengan media atau alat peraga bervariasi sehingga lebih termotivasi dan lebih aktif.
2. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana serta alat permainan edukatif, kreatif dan menarik agar kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, 2006. Pembelajaran Terpadu, Jakarta. Universitas Terbuka.

Aisyah, Siti, 2007, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD, Jakarta, Universitas Terbuka.

Aisyah, Siti, 2008, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD, Jakarta, Universitas Terbuka.

Arikunto, S. 2010, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Praktek, Jakarta, Rineka Cipta

Carol See Feldt dan Barbana A Wasik, 2008, Pendidikan Anak Usia Dini, Cetakan Ke I di cetak dan di jilid di Indonesia oleh PT Macana Jaya Cemerlang.

Depdiknas, 2007, Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Taman Kanak-Kanak, Jakarta.

Depdiknas, 2007, Pedoman Pembelajaran, Permainan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak Jakarta.

Depdiknas, 2010, Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitifdi Taman Kanak-Kanak, Seri Bermain Bilangan, Jakarta.

Haditono, S.R, 1991 Psikologi Perkembangan, Yogyakarta, UGM

Hurlock B Elisabeth, 2008, Psikolog Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Jakarta, Erlangga.

Kuntjojo, 2014, Sistematika Skripsi PTK, Hangout, tidak diterbitkan

Mayka S. Teja Saputra, 2005, Bermain-main dan Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta, PT Grasindo